

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAKAT ANAK PRASEJAHTERA DI MASA PANDEMI COVID-19

Athina Kartika Sari, Much Nurachmad, Dyah Lestyarini
Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat-11510
athina.sari@esaunggul.ac.id

Abstract

The conditions of the Covid-19 Pandemic increasingly impacts economic and social condition of society. Many parents are dismissed from their jobs so that it further encourages conditions of poverty and reduces the opportunities for their children to get a decent living. The increase of poverty has further encourage the number of children who lives in the underprivileged category. The underprivileged conditions during the Pandemic will compound children to develop their talents due to the limited access. The problem in developing children's talents during the Pandemic also was found in the environment around Rumah Pintar Aisha. The number of underprivileged children who find difficulty to develop their talents is increasing due to economic factors and limited access, such as restrictions on social interaction, limited facilities and infrastructure due to increasingly high prices, lack of understanding of parents in recognizing children's talents, lack of information on distribution of children's talents, etc. According to these conditions, it is necessary to conduct socialization and assistance in developing the talents of underprivileged children during the Covid-19 pandemic, through collaboration with Aisha's Smart House. This activity has resulted in a work of children assisted by Rumah Pintar Aisha in the writing and drawing.

Keywords: *Talent Development, Underprivileged Children, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Kondisi Pandemi Covid-19 membawa dampak ekonomi dan sosial yang semakin sulit di berbagai kalangan masyarakat. Banyak orang tua yang dirumahkan dari pekerjaannya sehingga semakin menekan kesejahteraan anak-anaknya untuk mendapatkan penghidupan yang layak. Peningkatan kemiskinan ini menambah pula jumlah anak-anak yang hidup dengan kategori prasejahtera. Kondisi prasejahtera di masa Pandemi ini juga semakin mempersulit kondisi anak-anak dalam mengembangkan bakatnya dikarenakan akses yang didapat semakin terbatas. Permasalahan dalam mengembangkan bakat anak di masa Pandemi ini juga ditemukan di lingkungan sekitar Rumah Pintar Aisha. Jumlah anak-anak prasejahtera yang kesulitan untuk mengembangkan bakat semakin banyak dikarenakan faktor ekonomi juga terkait masalah keterbatasan akses, seperti pembatasan interaksi sosial, keterbatasan sarana dan prasarana dikarenakan harga yang semakin mahal, kurangnya pemahaman orang tua cara mengenali bakat anak, kurangnya informasi penyaluran bakat anak, dan lain-lain. Bertolak dari kondisi tersebut, perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan pengembangan bakat anak prasejahtera di masa pandemi covid-19 bekerjasama dengan Rumah Pintar Aisha. Kegiatan ini telah menghasilkan suatu karya anak binaan Rumah Pintar Aisha di bidang menulis dan menggambar.

Kata kunci : Pengembangan Bakat, Anak Prasejahtera, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Kondisi Pandemi Covid-19 membawa dampak ekonomi dan sosial yang semakin sulit di berbagai kalangan masyarakat. Banyak orang tua yang dirumahkan dari pekerjaannya sehingga semakin menekan kesejahteraan anak-anaknya untuk mendapatkan penghidupan yang

layak. Berdasarkan data BPS per September 2020, angka kemiskinan meningkat menjadi 0,97% dari September 2019 atau setara 2,76 juta orang selama Pandemi (Sulthoni Syahid Sugito, 2021: 1). Jaminan pemenuhan hak anak juga semakin terancam, seperti kesulitan mengakses pendidikan yang berkualitas serta kekerasan dan

eksploitasi terhadap anak akibat kondisi sulit di masa Pandemi.

Peningkatan kemiskinan ini menambah pula jumlah anak-anak yang hidup dengan kategori prasejahtera. Kondisi prasejahtera di masa Pandemi ini juga semakin mempersulit kondisi anak-anak dalam mengembangkan bakatnya dikarenakan akses yang didapat semakin terbatas. Dampak sosial ini apabila dibiarkan berlarut dapat memperluas dampak-dampak lainnya, seperti meningkatnya angka kekerasan terhadap anak, meningkatnya angka kriminalitas anak, meningkatnya angka eksploitasi anak, dan permasalahan sosial lainnya.

Permasalahan dalam mengembangkan bakat anak di masa Pandemi ini juga ditemukan di lingkungan sekitar Rumah Pintar Aisha. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, sebagian besar anak yang dilibatkan dalam kegiatan observasi, mengalami hambatan dalam pengembangan bakat dikarenakan keterbatasan finansial. Saat dilakukan wawancara lebih lanjut dengan Rumah Pintar Aisha, kondisi Pandemi ini semakin mempersulit kondisi mereka dan menambah angka anak prasejahtera yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat. Jumlah anak-anak yang kesulitan untuk mengembangkan bakat semakin banyak dikarenakan faktor ekonomi juga terkait masalah keterbatasan akses, seperti pembatasan interaksi sosial, keterbatasan sarana dan prasarana dikarenakan harga yang semakin mahal, kurangnya pemahaman orang tua cara mengenali bakat anak, kurangnya informasi penyaluran bakat anak, dan lain-lain.

Rumah Pintar Aisha merupakan gerakan sosial yang didirikan oleh Dyah Lestiyarini dan Randy Ariyanto pada tanggal 6 Februari 2015. Tujuan utama didirikannya Rumah Pintar Aisha adalah mencetak generasi penulis muda yang kompeten dan hebat. Rumah Pintar Aisha sendiri mempunyai kegiatan lain seperti belajar menggambar, mewarnai, mendongeng, game edukatif, dan memasak. Kegiatan-kegiatan ini diadakan dalam rangka mengisi waktu luang anak-anak dalam mengembangkan bakatnya terhadap kegiatan yang bermanfaat dan produktif. Saat ini terdapat 130 anak binaan Rumah Pintar. Sebagian besar anak-anak binaan tersebut berada dengan kondisi prasejahtera.

Berkenaan dengan perlindungan anak untuk mengembangkan bakat telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UUPA). Khusus di masa Pandemi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah menerbitkan Panduan Perlindungan Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) untuk mengurangi dampak dari Pandemi Covid-19. Prioritas utama PATBM pada masa Pandemi Covid-19 antara lain adalah membangun kesadaran dan tanggungjawab masyarakat tentang pola pengasuhan atas risiko keterpisahan anak atau tidak ada pengasuhan selama pandemi (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2020: 7-8).

Adanya jaminan perlindungan hak anak terhadap dampak negatif dari pandemi Covid-19, termasuk keterbatasan dalam mengembangkan bakat, diharapkan dapat menjadikan negara ini memiliki potensi-potensi sumber daya manusia yang unggul ke depannya. Potensi pengembangan bakat anak pra sejahtera diharapkan pula dapat berdaya saing dengan anak-anak sejahtera lainnya, sehingga tidak adanya ketimpangan sosial serta anak-anak prasejahtera memiliki masa depan yang cerah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Rumah Pintar Aisha, maka kami bermaksud mengadakan kerjasama dengan Rumah Pintar Aisha melalui Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat, berjudul “Sosialisasi dan Pendampingan Pengembangan Bakat Anak Prasejahtera di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman warga dan anak-anak kategori prasejahtera untuk mengembangkan bakat anak serta memfasilitasi melalui pendampingan untuk pengembangan bakat anak binaan Rumah Pintar Aisha hingga menghasilkan suatu karya sesuai bakat mereka sebagai bentuk motivasi, khususnya di masa Pandemi Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk edukasi dan konsultasi dengan tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan: pada tahapan ini tim dosen melakukan wawancara awal dengan

mitra untuk menginventaris dan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, dilakukan diskusi untuk memberikan solusi atas permasalahan yang telah ditemukan.

- b. Pelaksanaan Kegiatan: tahapan ini dilakukan sosialisasi mengenai jaminan pengembangan bakat anak dan dilanjutkan kegiatan pendampingan kepada anak-anak prasejahtera binaan Rumah Pintar Aisha untuk menghasilkan karya sesuai bakat anak-anak tersebut.
- c. Evaluasi Kegiatan: pada tahapan ini dilakukan diskusi dengan mitra Rumah Pintar Aisha untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan dan mencari perbaikan metode dalam hal masih terdapat capaian yang belum sesuai dengan target.



Gambar 1: Penandatanganan Surat Kesediaan Mitra



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi Dan Pendampingan: Penyebaran Materi & Kuesioner

Hasil dan Pembahasan

Dampak dari Pandemi Covid-19 telah menambah angka keluarga prasejahtera. Banyak keluarga yang kehilangan pendapatan secara tiba-tiba. Penelitian dari United Nations University-World Institute for Development Economics Research (UNU-WIDER) menyatakan bahwa kemerosotan ekonomi akibat pandemi dapat meningkatkan level kemiskinan dunia hingga mencakup setengah miliar orang atau delapan persen dari populasi dunia (Sumner A. C. Hoy dan E. Ortiz-Juarez, 2020: 1).

Pandemi juga berdampak pada anak-anak secara cukup signifikan. Pada faktanya, meskipun risiko kesehatan akibat infeksi Covid-19 terhadap anak lebih rendah dibandingkan orang tua, namun terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul, baik jangka pendek dan jangka panjang. Direktur Eksekutif UNICEF menghimbau agar pemerintah memperhatikan dampak pandemi terhadap anak dikarenakan anak merupakan korban yang tidak terlihat, dalam hal kesehatan, kesejahteraan, perkembangan dan masa depan anak (United Nations Children's Fund, 2020: 1). Pandemi ini telah melumpuhkan pekerjaan satu deMi satu. Peningkatan angka dimana 55 persen laki-laki dan 57 persen perempuan yang sebelumnya bekerja melaporkan kehilangan pekerjaan setelah pandemi. Peristiwa ini terjadi di semua sektor (Hanna R dan Olken, 2020: 1).

Khusus di masa Pandemi Covid-19, upaya pemerintah dalam pencegahan dan membangun kesadaran masyarakat agar terjadi

perubahan pemahaman dan perilaku dituangkan dalam PATBM (Panduan Perlindungan Terpadu Berbasis Masyarakat Dalam Pandemi Covid-19). Namun demikian gerakan ini belum diketahui masyarakat secara luas. Kemungkinan karena masih belum optimalnya sosialisasi dan pendekatan langsung ke masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner pada anak binaan Rumah Pintar Aisha, 90% anak belum mengetahui gerakan tersebut. Sementara gerakan ini PTBM ini diharapkan dapat menjadi solusi secara terkoordinasi mulai dari lingkungan keluarga, aparat desa, hingga pemerintah pusat bagi perlindungan masyarakat.

Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak sebagai wujud menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif bagi bertumbuhkembang anak. Dalam peraturan ini terdapat 20 kategori anak yang membutuhkan perlindungan khusus, di antaranya anak di saat bencana non alam seperti Pandemi Covid-19 (Pasal 5 ayat (2) huruf b PP Nomor 78 Tahun 2021). PP ini merupakan amanat dari UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Pasal 71C).

Mengutip dari arahan Johnny, anak yatim piatu yang ditinggalkan atau terpisah dari orang tua karena Covid-19 juga dapat melapor ke aparat setempat atau dinas sosial (Kementerian Informasi dan Komunikasi, 2021: 1). Perlindungan khusus bagi anak korban covid-19 dapat diberikan dalam bentuk perawatan, pengasuhan, serta pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan khusus anak berdasarkan tingkat usia dan perkembangannya (Pasal 5 ayat (4) PP No. 78 Tahun 2021). Pemenuhan kebutuhan dasar dalam peraturan ini meliputi:

- a. Pangan (susu, air minum bersih, sembako, jenis makanan setempat).
- b. Sandang (pakaian, selimut, kasur, alat mandi, dan lain-lain).
- c. Papan (pembangunan rumah baru, layak dan terpisah antara laki-laki dan perempuan).

Jaminan kebutuhan khusus bagi anak dalam peraturan ini meliputi makanan, pakaian anak dan balita, mainan, vitamin, susu, pelayanan kesehatan dan sarana bermain (Bagian Penjelasan Pasal 5 ayat (4)). Dengan dikeluarkannya PP tersebut diharapkan dapat

memberikan layanan yang lebih affirmative dan signifikan bagi anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Meskipun situasi Pandemi membawa dampak yang sulit bagi anak-anak, tidak menjadi bakat anak terkendala. Bakat anak (begitupun dengan anak prasejahtera) tetap harus disertai dengan pemenuhan haknya. Bakat sangat berkaitan dengan kecerdasan maupun kemampuan. Adanya kecerdasan dan kemampuan tersebut agar menjadi bakat perlu dikembangkan dengan suatu latihan khusus untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus (Siti Yumnah. 2016: 24). Dukungan dalam pengembangan bakat anak tersebut dapat dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat anak bermain.

Dalam mengembangkan bakat anak, maka perlu ditemukeni terlebih dahulu tipe kecerdasan anak agar dapat mengetahui cara mengembangkannya. Bersumber pada teori psikolog Howard Gardner, terdapat sembilan tipe kecerdasan anak, sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Visual Spasial
Anak dengan tipe ini lebih muda memahami peta, video, grafik, dan gambar. Biasanya mereka lebih suka kegiatan menulis, membaca, menggambar, melukis, atau menginterpretasikan grafik.
- b. Kecerdasan Verbal Linguistik
Anak dengan tipe ini lebih mudah menggunakan kata-kata dan menghafal informasi baik ketika menulis maupun berbicara. Biasanya mereka lebih suka membaca, menulis, berpidato, berdebat, dan bercerita.
- c. Kecerdasan Logika Matematika
Anak dengan tipe ini mudah mengenali pola, menggunakan logika, dan menganalisis masalah dengan logis. Biasanya mereka lebih suka kegiatan eksperimen ilmiah, hitungan yang rumit dan berpikir tentang konsep abstrak.
- d. Kecerdasan Kinestetik
Anak dengan tipe ini memiliki pergerakan tubuh, aksi dan kekuatan fisik yang baik serta koordinasi tangan dan kaki yang bagus. Biasanya mereka lebih suka kegiatan olahraga atau menari.
- e. Kecerdasan Musikal
Anak dengan tipe ini lebih mudah memahami pola ritme dan nada. Biasanya mereka lebih

suka kegiatan menyanyi, memainkan alat musik, dan membuat lagu.

f. Kecerdasan Interpersonal

Anak dengan tipe ini lebih mudah untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga terampil dalam menilai emosi, motivasi, dan niat orang-orang di lingkungannya. Biasanya mereka lebih suka kegiatan yang dapat menciptakan hubungan positif dengan orang lain dan menyelesaikan masalah dalam kelompok.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Anak dengan tipe ini mudah untuk mengendalikan emosi, perasaan, dan motivasinya sendiri. Biasanya mereka lebih suka pada kegiatan berupa pengembangan project atau menulis jurnal.

h. Kecerdasan Naturalis

Anak dengan tipe ini cenderung lebih selaras dengan alam dan lebih tertarik untuk mengeksplor lingkungan. Biasanya mereka lebih suka pada kegiatan berkebun dan kegiatan alam lainnya.

i. Kecerdasan Eksistensial

Anak dengan tipe ini lebih suka pada proses berpikir dan menanyakan hal-hal yang sudah ada serta sifatnya lebih pada filosofi. Biasanya mereka memikirkan sesuatu di luar usianya saat ini.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sosialisasi dilakukan dengan penyebaran materi tentang perlindungan hak anak dalam pengembangan bakat di masa Pandemi Covid-19. Target dari kegiatan ini adalah identifikasi dan pengembangan bakat anak-anak dengan kategori prasejahtera melalui penyebaran kuesioner. Kegiatan ini dimaksudkan agar kesulitan yang dialami di masa Pandemi tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan bakat mereka.

Berkenaan dengan kategori anak prasejahtera didasarkan pada pekerjaan dan penghasilan orang tua. Berikut ragam pekerjaan dan kisaran penghasilan orang tua dari anak binaan Rumah Pintar Aisha:

| No. | Pekerjaan | Penghasilan (Rp) |
|-----|--------------------|-------------------|
| 1. | Pedagang Kaki Lima | 500 ribu – 1 juta |
| 2. | Satpam | 500 ribu – 1 juta |

| | | |
|----|----------------------|-------------------|
| 3. | Buruh | 500 ribu – 1 juta |
| 4. | Tukang sapu | 500 ribu – 1 juta |
| 5. | Tukang/Kuli Bangunan | 1,5 juta – 2 juta |
| 6. | Guru Honoror | Lebih dari 2 juta |

Berdasarkan hasil kuesioner, pemetaan bakat anak yang diidentifikasi dari hobi mereka, dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

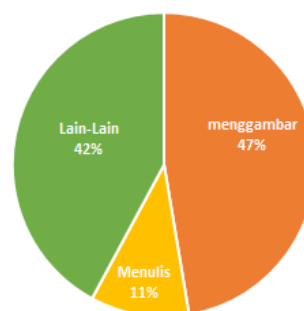


Diagram: Hobi Anak

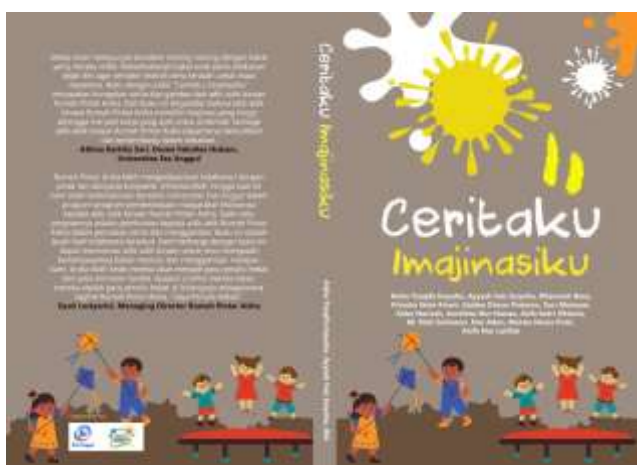
Berdasarkan data di atas, anak-anak binaan Rumah Pintar Aisha umumnya mempunyai hobi menggambar, kemudian diikuti hobi lainnya, yaitu: menulis, membaca, bermain bola, bermain sepeda, bercerita, dan bermain bulutangkis. Adapun faktor penghambat anak-anak dalam mengembangkan antara lain dikarenakan:

- Tidak ada peralatan yang mendukung (62%);
- Adanya larangan orang tua (5%); dan
- Keterbatasan ekonomi (33%).

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan identifikasi bakat anak, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan di bidang menulis dan menggambar suatu cerita. Pengembangan bakat anak di bidang menulis terdapat dua manfaat besar menurut Amelia Hirawan pakar psikolog anak dan *art therapist*, yaitu (1) dapat meningkatkan intelegensi; dan (2) sebagai media terapi dalam memasukan kepribadian atau pengalamannya sendiri, serta berlatih memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan (Parenting Indonesia, 2021: 1). Sedangkan kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengeskpresikan pikiran/perasaannya. Dengan kata lain gambar merupakan salah satu bentuk bahasa (Mursid.

2015: 118). Metode menyampaikan pesan lewat gambar merupakan cara yang cukup efektif bagi anak untuk berinteraksi dengan yang lain. Anak dapat mengimajinasikan apa yang diinginkannya lewat gambar. Beberapa hal menarik dari metode cerita dengan gambar di antaranya: (1) memudahkan anak untuk bercerita; (2) lebih menarik minat anak; (3) anak lebih menghayati apabila cerita itu menggunakan gambar (Eka Dentiernitasari. 2017: 31). Dengan adanya pendampingan terhadap teknik penulisan cerita dan menggambar, anak binaan Rumah Pintar Aisha pun semakin paham dengan ditunjukannya anak-anak telah mampu membuat *mapping* cerita sebelum menulis serta menunjukkan perbaikan dalam teknik mewarnai.

Hasil dari tulisan dan gambar ini kemudian dijadikan suatu buku dengan judul “**Ceritaku, Imajinasiku**”. Harapannya karya anak-anak tersebut dapat menjadi motivasi mereka di masa yang akan datang bahwa mereka mampu mengaktualisasikan kemampuan dan potensi mereka. Berikut cover buku karya anak Rumah Pintar Aisha:



Gambar 3: Cover Buku Hasil Karya Anak Binaan Rumah Pintar Aisha

Kesimpulan

Dalam kondisi Pandemi Covid-19 diharapkan bakat anak dengan ekonomi pra sejahtera tetap dapat dikembangkan. Pada kegiatan abdimas ini pendampingan bakat difokuskan pada kegiatan menulis dan menggambar untuk dijadikan buku. Harapannya dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bakat anak di bidang

menulis, antara lain (1) meningkatkan intelegensi; dan (2) sebagai media terapi dalam memasukan kepribadian atau pengalamannya sendiri, serta berlatih memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan, serta manfaat di bidang menggambar, seperti mampu mengeskpresikan pikiran/perasaannya serta mengimajinasikan apa yang diinginkannya lewat gambar.

Dalam rangka optimalisasi pengembangan bakan anak, khususnya di masa Pandemi Covid-19, dapat disarankan beberapa hal berikut ini:

- Perlunya peran orang tua dan masyarakat menemukenali hambatan-hambatan yang menjadi kendala anak dalam mengembangkan bakat di masa Pandemi ini.
- Perlunya peran dari pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendampingi serta memfasilitasi anak untuk mengembangkan bakat.
- Perlunya sosialisasi secara masif mengenai kebijakan yang menjamin keberlangsungannya pendidikan non formal anak serta perlingungannya di masa Pandemi.

Daftar Pustaka

- Dentiernitasari, Eka. (2017). “Pengaruh Metode Bercerita Anak Usia Dini Di Rudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, <https://repository.unja.ac.id/2130/1/artikel.pdf>, diakses tanggal 27 September 2021
- Hanna dan Olken. 6-8 April 2020. “Hasil Terkini Dari Survei Daring Tentang Dampak Ekonomi Akibat Covid-19 Di Indonesia,” *Temuan* dari minggu ke-2: J-PAL Asia Tenggara
- Hoy, Sumner, A. C. dan E. Ortiz-Juarez. 2020. “Memperkirakan Dampak Covid-19 Pada Angka Kemiskinan Global”, *Kertas Kerja WIDER 2020/43 UNU-WIDER: Helsinki*
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. 24 Agustus 2021. *Terbitkan PP No. 78 Tahun 2021, Pemerintah Tegaskan Perlindungan Anak Korban Covid-19*. <https://covid19.go.id/p/berita/terbitkan->

[PP-no-782021-pemerintah-tegaskan-perlindungan-untuk-anak-korban-covid-19](#), diakses tanggal 25 September 2021

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020, *Panduan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

Parenting Indonesia. 2021. *Manfaat Menulis Bagi Anak*. www.parenting.co.id, diakses tanggal 23 September 2021

Mursid. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugito, Sulthoni Syahid, 24 Feb 2021, *Evaluasi Kemiskinan di Masa Pandemi*, <https://news.detik.com/kolom/d-5435862/evaluasi-kemiskinan--di-masa-pandemi>, diakses tanggal 25 Maret 2021

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2012 tentang Konvensi Hak Anak

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

United Nations Children's Fund, 25 Maret 2020, "PBB Mengeluarkan Rencana Tanggap Darurat Kemanusiaan Untuk Pandemi Covid-19" Pernyataan Henrietta Fore, <https://www.unicef.org/press-release/un-launches-global-humanitarian-response-plan-Covid-19-pandemi>, diakses tanggal 27 September 2021

Yumnah, Siti. (2016). "Implementasi Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan". *Jurnal Studi Islam*, Volume 11, No. 2 Desember 2016